

PENGUNAAN MEDIA POSTER DALAM PEMBELAJARAN BIPA LEVEL 1 PADA SISWA EAKKAPAPSASANAWICH SCHOOL THAILAND

Intan Putri Setiyowati¹, Prof. Dr. H. Dyah Werdiningsih, M.Pd², Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd

¹Universitas Islam Malang

²Universitas Islam Malang

³Universitas Islam Malang

E-mail: intanputrisetiyowati10@gmail.com, Telp: +62 831-43145-7264

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) bagaimana proses perencanaan pembelajaran BIPA pada siswa Eakkapapsasanawich School ketika penerapan menggunakan media poster?, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada materi lingkungan kepada siswa di Eakkapapsasanawich School dengan menggunakan media poster?, dan (3) bagaimana evaluasi penggunaan media poster untuk pembelajaran materi lingkungan kepada siswa di Eakkapapsasanawich School dengan menggunakan media poster?. Manfaat yang diperoleh dari penggunaan media poster yaitu; memberikan kontribusi berarti terhadap kemampuan mengingat peserta didik dalam menghadapi pembelajaran materi pengenalan lingkungan sekitar Bahasa Indonesia menggunakan media poster. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *narrative inquiry*. Teknik pengumpulan data melalui mengidentifikasi sebuah fenomena untuk diteliti yang mengarah pada permasalahan di dunia pendidikan, memilih partisipan, mengumpulkan kisah, menceritakan kembali, berkolaborasi dengan siswa, menuliskan narasi, dan validasi data. Hasil penelitian ini (1) proses perencanaan pada siswa, peneliti mengusulkan penggunaan media poster sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. , (2) proses pelaksanaan, dengan menggunakan media poster, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diingat, dan (3) proses evaluasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media poster memiliki dampak positif terhadap pembelajaran peserta didik. Analisis data ini memiliki beberapa karakteristik (1) menceritakan kembali, (2) proses pengkodean tema, (3) konteks atau pengaturan cerita, (4) kolaborasi dengan siswa, dan (5) etika penelitian, peneliti harus meminta izin terlebih dahulu kepada kepala sekolah, guru pamong dan menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Kesimpulan dari penelitian ini, menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama siswa laki-laki yang sebelumnya lebih tertarik pada kegiatan non-akademik, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa BIPA memahami dan mengingat kosakata serta konsep dasar bahasa Indonesia, dan menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan di antara siswa dalam keterampilan mendengar dan menulis angka dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *BIPA, daya ingat, media pembelajaran, media poster, sekolah Thailand*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi semua kalangan. Karena, pendidikan merupakan usaha terbesar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum, serta kemampuan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan undang-undang. Menurut Langevell seorang ahli dalam Husaini Usman (2014:13) menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah memanusiakan manusia". Hal ini, bisa menjadikan perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak untuk proses pendewasaan diri atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup, cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Proses tersebut melalui pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau juga penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang tua kandung dan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut (Ridwan, 2018) menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan terhadap nilai-nilai spiritual, nilai karakter disiplin dan menghargai, nilai etika dan moral, nilai peduli social, nilai cinta damai toleransi dan bersahabat harus sampai dan ditanamkan kepada generasi muda. Oleh karena itu pendidikan suatu ajang untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik bagi diri sendiri, orang lain, dan untuk bangsa. Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah.

Pada tingkat global, Pasal 13 Kovenan internasional tentang hak ekonomi, social dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Pendidikan juga memiliki banyak sekali fungsinya, beberapa diantaranya yaitu, (1) mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan sekolah, orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah. (2) menyediakan sarana untuk pengembangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pengembangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal. (3) mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan *prestise, privilege*, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan sebagai saluran mobilitas siswa ke status sosial yang paling tinggi atau tidak sesuai dengan status orang tuanya. (4) memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena siswa masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya. .

Menurut Komariyah, (2018) Pendidikan adalah suatu proses merubah menjadi lebih baik, lebih mahir dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut peran serta guru sangat penting. Setiap orang tua menyadari bahwa anak adalah asset masa depan dan merekalah nantinya yang akan meneruskan dan memelihara bangsa ini, itulah sebabnya para orang tua akan menyekolahkan anaknya agar kelak menjadi anak yang religious, cerdas, dan terampil. Maka dari itu, pendidikan sekolah sangatlah penting bagi semua orang agar meningkatkan mobilitas dan wawasan agar mampu memberikan daya ingat terhadap seseorang. Pendidikan tentunya diajarkan sejak dini. Karena, menurut hasil penelitian professor dan Direktur Pusat Ilmu Kognitif di Ohio State University, Vladimir Sloutsky menyebutkan, "memori anak-anak memiliki akurasi 31% dalam mengidentifikasi poster binatang yang mereka lihat sebelumnya. Sementara orang dewasa memiliki akurasi 7% saja". Hal ini tentu sangat memerlukan adanya pendidikan sekolah yakni melalui guru.

Sebagai seorang guru juga harus memperhatikan perencanaan pengajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan, media apa saja yang digunakan, dan bagaimana cara penyampaian materi. Karena seorang guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya keberhasilan peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang

memungkinkan terjadi interaksi antara pendidik, peserta didik, media dan lingkungan belajar. Dengan adanya interaksi yang baik antara pendidik, peserta didik, alat atau media dan lingkungan belajar maka tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam hal ini guru dituntut aktif, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan untuk merencanakan dan melakukan program pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat lima elemen krusial yang melibatkan tujuan, bahan ajar, metode pengajaran, sarana pendukung, serta penilaian pembelajaran (Audie, N. 2019). Metode pengajaran juga memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran turut mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran, seperti gambar, audio, atau video, dapat membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih visual dan menarik.

Guru yang bersifat profesional diharapkan memiliki keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan dalam proses belajar-mengajar dan berdedikasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Eakapapsasanawich School, Thailand. Keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur melalui penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Salah satu faktor pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Eakapapsasanawich School, Thailand, adalah penerapan media poster untuk mengajarkan materi lingkungan kepada siswa. Pendekatan ini diakui oleh pendidik sebagai langkah yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana target dalam hal kuantitas, kualitas, dan waktu telah tercapai. Semakin besar presentase target yang berhasil dicapai, semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Dengan kata lain, sebelum menilai efektivitas, perlu ditetapkan terlebih dahulu standar untuk kuantitas, kualitas, dan waktu yang ingin dicapai (Wicaksono, H. 2018). Penetapan tolak ukur yang jelas untuk kuantitas, kualitas, dan waktu adalah langkah penting dalam proses evaluasi efektivitas. Hal ini memungkinkan pengukuran yang objektif dan akurat terhadap seberapa baik tujuan telah dicapai. Dengan adanya tolak ukur yang terdefinisi, evaluasi efektivitas dapat dilakukan secara sistematis, memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan atau kebutuhan perbaikan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Pemanfaatan media poster atau alat peraga menjadi krusial, terutama saat digunakan oleh guru dengan optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) dimulai dari kurikulum kursus dan pelatihan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Oleh karena itu, diperlukan suatu kurikulum BIPA yang cocok, materi pembelajaran yang komprehensif, pengajar yang kompeten, serta fasilitas dan sarana pendukung yang memadai untuk mendukung pembelajaran BIPA (Kurniasih, D. 2021). Selain dari kurikulum yang sesuai, kualitas pembelajaran BIPA juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan ajar yang komprehensif.

Bahan ajar yang holistik dapat memberikan pedoman yang tepat dan memadai bagi pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada pembelajar BIPA. Peran pengajar yang mumpuni juga merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas pembelajaran BIPA. Keahlian pengajar dalam metode pengajaran, kemampuan berkomunikasi yang efektif, serta pemahaman mendalam terhadap bahasa dan budaya Indonesia sangat memengaruhi mutu pembelajaran. Tenaga pengajar yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendukung, dan mengakomodasi kebutuhan perkembangan pembelajar.

Buku pelajaran "Sahabatku Indonesia" merupakan satu sumber pembelajaran yang

mendukung proses pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Buku ini didesain khusus dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan para pelajar BIPA. Melalui kontennya yang disusun secara cermat, buku ini memberikan dukungan yang berharga dalam membantu para pelajar BIPA memahami dan menguasai Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan memudahkan para pembelajar untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih efektif. "Buku Sahabatku Indonesia" tidak hanya sekadar sebagai sumber referensi, melainkan juga sebagai teman setia dalam perjalanan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajar BIPA, buku ini menjadi sarana yang bermanfaat untuk membangun kompetensi bahasa dan pemahaman budaya Indonesia bagi mereka yang sedang belajar bahasa ini. Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar pemilihan buku ini untuk dijadikan objek penelitian. Buku BIPA untuk pelajar merupakan buku yang spesifik dirancang untuk pembelajar BIPA pada tingkat keterampilan yang tinggi. Buku tersebut mencakup penggunaan bahasa Indonesia ragam umum yang dikembangkan dan dihadirkan dalam jilid buku BIPA 1. Pentingnya pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia dalam ragam umum adalah alasan utama pemilihan buku ini. Sebagai materi yang ditujukan bagi pembelajar BIPA tingkat pemula, buku ini dianggap memiliki kompleksitas yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia para pelajar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Sedangkan poster mampu memberikan ilustrasi visual yang menarik pada siswa, atau coretan tiruan bentuk. Pemanfaatan media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana yang mempermudah guru dalam menyajikan materi kepada murid, melainkan juga berperan dalam meningkatkan semangat siswa untuk terlibat secara lebih interaktif dan aktif dalam proses pembelajaran di dalam ruang kelas (Audie, N. 2019).

Penggunaan media pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan dinamis bagi siswa. Dengan menyajikan informasi melalui berbagai format visual, audio, dan interaktif, media pembelajaran dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga merangsang partisipasi siswa dalam proses belajar. Keberagaman media pembelajaran, seperti poster, presentasi multimedia, video pembelajaran, atau simulasi interaktif, memberikan siswa kesempatan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran juga dapat meningkatkan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran, membuatnya lebih mudah dipahami dan diingat.

Poster merupakan visualisasi atau gambar yang dibuat dengan informasi yang terstruktur dan ringkas (Kurniastuti, 2023). Poster dirancang dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi secara efektif melalui kombinasi gambar, ilustrasi, dan teks yang tersusun secara rapi. Dengan ciri khasnya yang menarik perhatian, poster menjadi alat komunikasi visual yang efisien untuk menyampaikan suatu ide, konsep, atau informasi kepada khalayak. Kesederhanaan dan kejelasan dalam penyajian informasi membuat poster menjadi sarana yang populer dalam berbagai konteks, mulai dari promosi acara hingga edukasi. Dengan demikian, poster bukan hanya sekadar gambar atau ilustrasi, tetapi juga merupakan medium efektif untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan singkat.

Penggunaan media poster dalam proses pembelajaran di Sekolah Eakapapsasanawich, Thailand, secara signifikan mendukung efektivitas pengajaran pengenalan lingkungan sekitar dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Beberapa aspek yang ditekankan melalui poster ini melibatkan perilaku siswa, termasuk tetapi tidak terbatas pada, menjaga keheningan agar tidak mengganggu teman, meningkatkan kecepatan pengerjaan latihan yang

diberikan oleh guru, menghindari obrolan dengan teman sebangku saat penjelasan guru, dan menahan diri untuk tidak keluar masuk kelas.

Penggunaan media poster ini tergolong inovatif karena belum pernah diajarkan sebelumnya oleh staf pendidik. Sebagai hasilnya, peserta didik menunjukkan tingkat kegembiraan dan semangat yang tinggi ketika mereka terpapar dengan konsep-konsep baru tersebut. Selain itu, staf pendidik juga menerapkan program khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang disebut "Aktifitas Malam". Program ini dirancang sebagai bimbingan lebih mendalam dalam bahasa Indonesia, fokus pada pengenalan materi lingkungan, dan diadakan pada malam hari. Program ini diimplementasikan di Sekolah Eakapapsasanawich, Krabi, Thailand.

Kemampuan seseorang untuk mengingat merupakan kemampuan untuk mengakses kembali informasi yang telah dipelajari dan disimpan dalam otak. Proses penyimpanan informasi dalam otak dilakukan melalui pembentukan memori. Memori, dalam bentuk ini, mencakup penyimpanan beragam jenis informasi, mulai dari fakta-fakta konkrit hingga pengalaman emosional. Kualitas daya ingat seseorang tidak hanya bergantung pada kapasitas otak untuk menyimpan informasi tetapi juga pada sejauh mana seseorang mampu mengakses dan mengambil kembali informasi tersebut. Selain itu, daya ingat juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keadaan kesehatan otak, tingkat fokus, dan teknik pengajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai daya ingat menjadi kunci dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan optimal untuk meningkatkan retensi informasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas daya ingat siswa terhadap materi lingkungan melalui penerapan media poster. Penelitian ini juga bermaksud untuk menggambarkan proses pembelajaran materi lingkungan kepada siswa di Eakapapsasanawich School serta mendeskripsikan efektivitas penggunaan media poster dalam konteks pembelajaran materi lingkungan di sekolah tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penerapan media poster mencakup kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mengingat peserta didik ketika menghadapi pembelajaran materi pengenalan lingkungan sekitar dalam Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi menggunakan media poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran kreatif yang berfokus pada keselarasan budaya dan perkembangan siswa BIPA, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas menjadi lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan. Judul penelitian ini adalah "*Penggunaan Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Mengingat Materi Lingkungan pada Siswa BIPA di Eakapapsasanawich School Thailand.*" Pemilihan topik ini dilatarbelakangi oleh minimnya penelitian sebelumnya yang membahas penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan mengingat, khususnya bagi siswa BIPA di Thailand. Studi-studi terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Arif Widodo dkk pada tahun 2020 tentang penggunaan media poster untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia dan penelitian lainnya pada tahun 2017 dan 2018, belum membahas aspek daya ingat siswa BIPA di Thailand. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap relevan dan memiliki kontribusi signifikan terutama dalam konteks pengajaran bahasa kepada siswa BIPA di lingkungan sekolah Thailand.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berfokus pada penggunaan media poster untuk meningkatkan daya ingat siswa BIPA di Eakapapsasanawich School Thailand. Sehingga dapat ditarik benang

merah bahwa media poster merupakan wahana penyalur pesan berupa coretan pada kertas untuk proses pembelajaran.

KAJIAN TEORI

2.1 Daya Ingat

Sebuah pengalaman yang dialami seseorang menjadi sebuah pengetahuan yang ada dalam setiap individu, disimpan dalam memori atau ingatan yang akan digunakan kembali ketika seseorang akan mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Dalam penggunaan kembali sebuah pengetahuan dibutuhkan sebuah daya ingat untuk mendapatkan sebuah pengetahuan yang baru atau menjawab permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Maka dari itu, selain pemahaman konsep yang penting, daya ingat juga dibutuhkan untuk melihat kembali pengetahuan atau pemahaman konsep yang telah dimiliki untuk mendapatkan sebuah pengetahuan atau pemahaman konsep yang baru.

Menurut (Ahmadi & Supriyono, 2013) menyatakan bahwa daya ingat atau memory adalah suatu daya yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan, tanggapan atau pengertian. Jadi, daya ingat adalah proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi yang dilakukan dalam otak manusia yang telah diterima sebelumnya yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dalam waktu tertentu dan bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap.

2.2 Materi Lingkungan

Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pendidikan. Bagi peserta didik, lingkungan sekitar merupakan suasana tersendiri yang berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian siswa. Segala sesuatu dari perkembangan siswa itu merupakan produk interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang ada disekitar siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk pencapaian proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

Apabila melaksanakan kegiatan pendidikan dengan menggunakan pengenalan lingkungan sekitar dan dihadapkan langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar, maka diharapkan hasilnya akan lebih bermakna dan bernilai, sebab peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sesungguhnya, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai siswa internasional yang belum menguasai bahasa dengan sempurna, proses penguasaan kompetensi pragmatik pada anak-anak didorong oleh penerapan strategi pemerolehan bahasa, termasuk strategi komunikasi tertentu (Werdiningsih, 2013). Pemanfaatan pengenalan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar di Eakkapapsasanawich School, Thailand, sangat penting untuk pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa BIPA supaya lebih mudah di ingat dan kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan untuk mengurangi kejenuhan siswa yang secara terus menerus belajar di dalam ruangan kelas. Penelitian ini hanya membatasi pada pengenalan lingkungan sekitar beserta usaha dan hasil yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan daya ingat dan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Eakkapapsasanawich School, Thailand.

Dalam kurikulum BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) tingkat 1, materi lingkungan biasanya disesuaikan dengan tingkat pemahaman dasar peserta didik. Materi ini bertujuan untuk mengenalkan kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan lingkungan

dalam Bahasa Indonesia, serta meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik mengenai isu-isu lingkungan yang sederhana. sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lebih baik dalam konteks yang berkaitan dengan alam, cuaca, dan kegiatan sehari-hari yang melibatkan lingkungan. Selain itu, materi ini juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dasar dalam berbicara, membaca, dan menulis mengenai topik lingkungan, baik secara deskriptif maupun dalam bentuk percakapan sederhana. Dengan demikian, selain mempelajari kosakata dasar tentang alam dan lingkungan, peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan pendapat atau memberikan informasi sederhana terkait kondisi lingkungan di sekitar mereka. Melalui latihan berbicara dan menulis, mereka juga dapat memperkuat kemampuan untuk menyusun kalimat-kalimat pendek yang relevan dengan situasi sehari-hari, seperti mengungkapkan cuaca, lokasi tempat wisata alam, atau kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan.

2.3 Media Poster

Media adalah faktor yang berpengaruh pada proses belajar di kelas. Hal ini disebabkan karena adanya media pembelajaran berupa alat atau bahan-bahan yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Menurut Wati, 2016:4) media pembelajaran bisa diartikan sebagai perantara yang membawa informasi dan pesan antara pengajar dan peserta didik. Oleh karena itu, media pembelajaran bisa diartikan sebagai alat pendukung pengajar dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik.

Menurut (Arsyad, 2013) media pembelajaran adalah faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar apabila dipilih secara tepat. Media merupakan perantara pesan dari pengirim yang ditujukan untuk si penerima. Ketepatan pemilihan media pembelajaran bisa mendukung pengajar dalam penyampaian materi, akibatnya proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan materi yang dijelaskan dapat dipahami secara tuntas oleh siswa berakibat siswa bisa menerima materi pembelajaran secara baik sehingga hasil belajar dapat maksimal. Hasil tes sebagai pengukur pencapaian kompetensi siswa pada materi yang diajarkan. Pemilihan media pembelajaran juga harus dilihat dari kondisi sekolah dan kondisi kelas. Dari sarana prasarana mendukung atau tidak ketika media pembelajaran dilakukan supaya pembelajaran berjalan dengan maksimal tanpa ada kendala.

Poster adalah gambar ilustratif yang disederhanakan yang dirancang untuk menarik perhatian, mudah diingat, dan memfasilitasi pemahaman materi yang disampaikan. Penggunaan media poster dalam konteks pembelajaran kelas bertujuan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik, juga berfungsi sebagai metode agar peserta didik menjadi lebih tertarik (Nurfadillah, 2021). Dengan memanfaatkan media interaktif, pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka. Teknologi yang digunakan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih dinamis dan interaktif, yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung lebih visual dan digital.

Media poster, sebagai suatu ilustrasi gambar yang disederhanakan, memiliki tujuan utama untuk menciptakan daya tarik visual, memudahkan proses pengingatan, dan memfasilitasi pemahaman materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif. Oleh karena, penelitian selaras dengan karakteristik penelitian kualitatif yakni memahami fenomena secara mendalam dari perspektif individu yang mengalaminya, bersifat fleksibel dan adaptif terhadap konteks, serta memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengeksplorasi makna, pola, dan hubungan yang kompleks, dengan menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh partisipan, yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, data yang diperoleh dianalisis secara induktif, dengan fokus pada pengembangan tema-tema yang muncul dari data tersebut.

Jenis penelitian ini adalah *Narrative Inquiry*. Penelitian *Narrative Inquiry* digunakan untuk menyajikan seluruh pengalaman penelitian, mulai dari observasi awal, perencanaan, hingga hasil penelitian dalam bentuk narasi dengan struktur kalimat yang fleksibel. Connely & Clandinin (2016) menjelaskan bahwa dalam desain penelitian naratif, peneliti menggambarkan kehidupan individu dengan mengumpulkan dan menceritakan kisah-kisah kehidupan orang-orang, serta menulis narasi tentang pengalaman pribadi mereka. Penelitian ini berfokus pada studi mendalam tentang individu, mengumpulkan data melalui serangkaian cerita, melaporkan pengalaman individu, dan membahas makna dari pengalaman tersebut bagi orang yang bersangkutan.

Narrative Inquiry dianggap sebagai sebuah fenomena dan metode yang berarti pengalaman yang diteliti memiliki nilai belajar dan akan membentuk pola yang terstruktur untuk menggambarkan sintaksis penelitian. Dalam metode ini, peneliti memiliki kebebasan untuk menggambarkan, mengumpulkan, menceritakan, dan menulis narasi berdasarkan pandangan dan pola pikir mereka yang didasari oleh pengalaman. Aspek penting dalam *narrative inquiry* adalah kualitas dari subjek masalah, di mana melalui masalah tersebut, peneliti dapat menghasilkan pengalaman pribadi dan sosial yang relevan. Naratif inquiry juga memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika relasional antara peneliti dan partisipan, di mana interaksi tersebut menjadi bagian integral dalam proses pengumpulan dan analisis data (Riessman, 2021). Dengan menggunakan data naratif, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana individu mengonstruksi makna dari pengalaman mereka dalam konteks tertentu, serta bagaimana cerita mereka mencerminkan realitas sosial yang lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Modul pembelajaran dirancang untuk mendukung penggunaan media poster. Modul ini mencakup pendahuluan, materi utama, serta latihan dan evaluasi. Pendahuluan berisi pengenalan topik dan tujuan pembelajaran. Materi utama disusun secara logis, mulai dari topik yang dibahas hingga media dalam konteks lingkungan. Latihan dan aktivitas pembelajaran dirancang untuk memperkuat pemahaman siswa, seperti pertanyaan pemantik dan tugas proyek. Pendahuluan modul dimulai dengan pengenalan topik dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, siswa akan diberi gambaran umum tentang apa yang akan mereka pelajari dan apa yang diharapkan dari mereka setelah menyelesaikan pembelajaran. Perencanaan ini memiliki tiga tahap yakni; penyusunan RPP, dan penyiapan media poster, penyiapan latihan dan penilaian. Untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

1. Penyusunan RPP

1) Pengenalan ABJAD dan Identitas Diri

Tabel 1 Langkah-langkah Pembelajaran Materi Abjad dan Identitas Diri

Rencana Kegiatan Belajar Mengajar	Pelaksanaan di Kelas
Pendahuluan 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam "Assalamualaikum." 2. Peserta didik menjawab salam guru. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Peserta didik merespons pertanyaan guru. 5. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa. 6. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mengucapkan abjad dalam bahasa Indonesia dan memperkenalkan diri.	Saat guru memasuki kelas dan memberikan salam "Assalamualaikum," terlihat bahwa sebagian besar siswa menjawab salam dengan serempak, "Waalaikumsalam." Respons ini menciptakan suasana yang positif dan kondusif untuk memulai pembelajaran. Guru kemudian bertanya kabar kepada siswa, menciptakan keakraban dan keterlibatan awal yang baik dalam kelas. Ketika ketua kelas memimpin doa, seluruh siswa mengikuti dengan serius, menunjukkan adanya disiplin dan kesiapan mental untuk memulai pembelajaran.
Kegiatan Inti 8. Guru menampilkan poster abjad bahasa Indonesia di depan kelas. 9. Guru membacakan setiap huruf dalam abjad dan mengajak siswa untuk mengikuti. 10. Guru menampilkan gambar-gambar yang terkait dengan huruf-huruf tertentu untuk membantu siswa mengingat (misalnya, "A" untuk "apel"). 11. Guru menampilkan poster contoh perkenalan diri. 12. Guru membacakan contoh perkenalan diri dan mengajak siswa untuk mengikuti. 13. Guru meminta beberapa siswa untuk memperkenalkan diri secara lisan di depan kelas. 14. Guru meminta beberapa siswa dengan sukarela maju ke depan kelas untuk menuliskan namanya dengan abjad bahasa Indonesia yang benar. 15. Siswa maju ke depan untuk memperkenalkan diri dengan menulis namanya di papan tulis. 16. Siswa yang tidak maju ke depan di minta untuk menuliskan nama mereka masing-masing di buku 17. Guru berkeliling untuk memeriksa dan memberikan masukan pada tulisan siswa.	Guru menunjukkan poster besar yang berisi abjad bahasa Indonesia di depan kelas. Dengan penuh antusiasme, guru membacakan setiap huruf secara jelas sambil mengajak siswa untuk mengucapkannya bersama-sama. Gambar-gambar yang terkait dengan huruf-huruf tertentu, seperti gambar apel untuk huruf "A", ditampilkan untuk membantu visualisasi dan memperkuat ingatan siswa. Setelah itu, guru menunjuk beberapa siswa untuk memperkenalkan dirinya didepan kelas dengan menggunakan abjad bahasa Indonesia yang benar. Saat pelajaran beralih ke pengenalan diri, guru menampilkan poster contoh perkenalan diri. Guru membacakan contoh perkenalan diri dengan lugas, mengikuti dengan meminta beberapa siswa secara sukarela untuk memperkenalkan diri di depan kelas. Ada siswa yang dengan percaya diri memperkenalkan diri mereka, sementara yang lain mungkin merasa sedikit gugup. Jadi, siswa yang tidak berkesempatan maju diminta untuk menulis namanya di buku masing-masing.

	Guru dengan cermat berkeliling kelas, memeriksa tulisan siswa dan memberikan masukan yang personal kepada setiap siswa. Guru memberikan pujian untuk usaha keras siswa dan memberikan saran untuk peningkatan dalam menulis abjad dan pengenalan diri mereka.
Penutup 18. Guru dan siswa melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. 19. Guru merangkum kembali materi yang telah dipelajari sebagai penguatan materi. 20. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 21. Guru menutup kelas dengan doa dan salam.	Di akhir sesi pembelajaran, suasana di kelas tetap kondusif dan penuh semangat. Guru memulai penutup dengan mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa dengan antusias berbagi pengalaman mereka dalam belajar mengenai abjad bahasa Indonesia dan pengenalan diri. Mereka menyampaikan hal-hal yang mereka sukai dari pembelajaran hari itu dan juga hal-hal baru yang mereka pelajari. Guru kemudian merangkum kembali materi pembelajaran sebagai bentuk penguatan. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif, guru memastikan bahwa semua siswa memahami konsep-konsep kunci yang telah dibahas, seperti abjad dan cara memperkenalkan diri secara baik. Setelah merangkum materi, guru menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. Guru menjelaskan topik atau konsep baru yang akan dibahas, mungkin melanjutkan dari pembelajaran hari itu atau memperkenalkan topik baru yang relevan dengan perkembangan kurikulum. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama dan memberikan salam penutup. Doa ini tidak hanya sebagai bentuk ritual keagamaan, tetapi juga untuk menciptakan atmosfer kesatuan dan kebersamaan di antara siswa. Siswa dengan patuh mengikuti prosesi penutup ini dengan khidmat, menunjukkan penghormatan terhadap nilai-nilai keagamaan dan adat istiadat yang diterapkan di sekolah mereka.

Tabel 1 ini merupakan rangkaian proses pembelajaran yang telah di buat sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran. Pendahuluan, pada tahap ini, guru membuka pelajaran dengan memberikan salam, sebagai bentuk penghormatan dan pembentukan hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa. Salam juga menjadi simbol awal komunikasi yang hangat dan bersahabat, sehingga siswa merasa dihargai dan lebih siap mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti, guru menggunakan media visual untuk memperkenalkan materi. Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan media visual secara signifikan meningkatkan pemahaman dan retensi siswa. Menurut Majdi (2024) menyimpulkan bahwa penggunaan gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa. Guru memperkenalkan konsep materi melalui media visual dan juga siswa di minta dengan sukarela maju kedepan untuk memperkenalkan diri menggunakan abjad bahasa Indonesia dengan tepat.

Penutup, guru melakukan refleksi mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa. Pada tahap ini, guru berperan penting dalam menyatukan seluruh proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kalimat “guru melakukan refleksi, mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa” mencerminkan kegiatan inti yang sangat strategis dalam membantu siswa memahami makna pembelajaran dan memperkuat kompetensi yang telah diperoleh.

2) Pengenalan Angka

Tabel 2 Langkah-langkah Pembelajaran Materi Angka

Rencana Kegiatan Belajar Mengajar	Pelaksanaan di Kelas
Pendahuluan 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam "Assalamualaikum." 2. Peserta didik menjawab salam guru. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Peserta didik merespons pertanyaan guru. 5. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa. 6. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pengenalan angka	Di kelas, guru memulai dengan memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa, yang diikuti dengan interaksi untuk membangun hubungan yang positif. Guru kemudian memperkenalkan poster visual angka-angka di depan kelas, dengan cara yang menarik dan mengundang perhatian siswa. Siswa terlihat tertarik dengan poster ini, dengan beberapa siswa mungkin mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang angka-angka yang mereka lihat.
Kegiatan Inti 8. Guru menampilkan poster visual angka-angka mulai dari angka satuan hingga ribuan, sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan konteks siswa di Eakkapapsasanawich School Thailand. Poster tersebut	Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai angka-angka dari satu hingga ribuan, sesuai dengan kebutuhan siswa di Eakkapapsasanawich School Thailand. Poster tersebut membantu siswa dalam mengenali angka dan memperdalam

membantu siswa memahami konsep angka secara visual, memperkuat daya ingat, dan membuat pembelajaran lebih menarik. Siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan poster ini, mungkin dengan menyebutkan angka-angka yang mereka lihat atau mengidentifikasi angka-angka tertentu.	pemahaman mereka. Siswa juga diberi kesempatan untuk berlatih menuliskan angka-angka yang mereka pelajari, seperti yang tergambar pada papan tulis dalam latihan yang disediakan. Pada tahap latihan, beberapa siswa mungkin membuat kesalahan dalam penulisan angka, namun mereka tetap termotivasi untuk mencoba memperbaiki dan mencari jawaban yang benar. Guru memberikan dukungan dan pujian terhadap upaya siswa ini, menciptakan lingkungan yang mendukung dalam belajar.
Penutup 9. Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan terhadap konsep-konsep angka yang telah dipahami. Selain itu, guru juga menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya, mungkin dengan melanjutkan materi angka yang lebih kompleks atau memperkenalkan aplikasi angka dalam konteks lain.	Sebagai penutup, guru mengarahkan siswa untuk merenungkan pembelajaran hari itu dan menyampaikan rencana kegiatan untuk pertemuan selanjutnya. Proses ini membantu siswa dalam menginternalisasi konsep-konsep angka yang telah dipelajari dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran berikutnya.

Tabel 2 ini merupakan rangkaian proses pembelajaran yang telah di buat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang akan di pelajari dengan menggunakan media poster angka. Memberikan salam adalah langkah awal yang membangun kedekatan emosional dan rasa hormat antara guru dan siswa. Setelah memberi salam, guru melakukan apersepsi. Ini adalah proses untuk menghubungkan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari hari itu, yaitu pengenalan angka

Kegiatan inti, Pada tahap inti pembelajaran, guru menggunakan media visual berupa poster angka yang mencakup angka satuan hingga ribuan. Poster ini berfungsi sebagai alat bantu visual yang sangat efektif dalam membantu siswa mengenali dan memahami konsep angka dalam berbagai skala. Menurut Kurniawati & Saputro (2022) menemukan bahwa penggunaan media visual seperti poster angka secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada siswa sekolah dasar. Visualisasi angka membantu siswa mengasosiasikan bentuk angka dengan kuantitas dan memperdalam pemahaman numerik. Dengan visualisasi yang jelas dan sistematis, siswa dapat lebih mudah mengasosiasikan bentuk angka dengan nilainya.

Penutup, Pada tahap penutup pembelajaran, guru secara aktif mengarahkan siswa untuk merenungkan kembali apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran hari itu. Refleksi ini berfungsi sebagai sarana penting untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap materi, dalam hal ini konsep-konsep angka yang telah dipelajari. Refleksi ini memungkinkan siswa untuk menghubungkan pengalaman belajar dengan pengetahuan yang

sudah dimiliki, meningkatkan kemampuan metakognitif mereka yaitu kesadaran dan pengelolaan proses berpikir sendiri.

3) Pengenalan Hewan

Tabel 3 Langkah-langkah Pembelajaran Materi Hewan

Rencana Kegiatan Belajar Mengajar	Pelaksanaan di Kelas
Pendahuluan 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam "Assalamualaikum." 2. Peserta didik menjawab salam guru. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Peserta didik merespons pertanyaan guru. 5. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa. 6. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pengenalan hewan	Di kelas, guru memulai dengan memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa, yang diikuti dengan interaksi untuk membangun hubungan yang positif. Guru kemudian memperkenalkan poster visual hewan-hewan di depan kelas, dengan cara yang menarik dan mengundang perhatian siswa. Siswa terlihat tertarik dengan poster ini, dengan beberapa siswa mungkin mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang hewan-hewan yang mereka lihat.
Kegiatan Inti 8. Guru memperkenalkan poster visual yang menampilkan gambar hewan-hewan yang berbeda beserta namanya dalam bahasa Indonesia. 9. Guru membacakan nama-nama hewan disertai lagu sederhana. 10. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang nama-nama hewan tersebut dan mengikuti pengantar guru.	Guru menjelaskan secara singkat tentang masing-masing hewan, misalnya kucing, anjing, burung, dan ikan, serta menyebutkan ciri-ciri umumnya seperti tempat hidup dan makanan favorit. Guru memberikan lagu sederhana yaitu "Suara Hewan" dengan lirik "Kucing meong, kucing meong. Bebek wekwek, bebek wekwek. Ayam kukuruyuk, ayam kukuruyuk, sapi mow, kambing mbekk". Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan dan mengulang nama-nama hewan tersebut setelah guru.
Penutup 11. Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap hewan-hewan yang telah dikenal, menekankan pengulangan nama-nama hewan dalam bahasa Indonesia. 12. Guru menanyakan kepada siswa tentang hewan mana yang paling mereka sukai dan mengapa. 13. Guru merencanakan kegiatan selanjutnya untuk memperdalam	Di akhir sesi, guru meminta siswa untuk memilih hewan favorit mereka dan memberikan alasan mengapa mereka menyukai hewan tersebut. Guru juga merencanakan kegiatan berikutnya untuk menggambar hewan favorit mereka dan menceritakan tentang hewan tersebut menggunakan nama-nama dalam bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

pengetahuan siswa tentang hewan-hewan dan mempraktikkan penggunaan nama-nama hewan dalam kalimat sederhana.	Dengan demikian, pembelajaran mengenai pengenalan hewan dalam bahasa Indonesia dilakukan secara interaktif dan menyenangkan, memperkenalkan siswa pada kosakata sederhana yang dapat mereka gunakan sehari-hari.
---	--

Tabel 3 ini merupakan rangkaian proses pembelajaran yang telah di buat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang akan di pelajari. Kemudian, pada awal pembelajaran, guru memperkenalkan poster visual hewan-hewan yang dipajang di depan kelas. Hal ini, dapat membangkitkan rasa ingin tahu: dengan menggunakan poster visual yang menarik, guru memancing rasa ingin tahu siswa sehingga mereka siap untuk belajar lebih dalam tentang topik hewan

Kegiatan inti, pada kegiatan ini, guru menggunakan metode pembelajaran yang menggabungkan pendengaran dan musik untuk memperkenalkan nama-nama hewan kepada siswa. Cara ini berfungsi untuk: menarik perhatian siswa melalui irama dan melodi yang menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar, meningkatkan daya ingat siswa karena kombinasi kata dan musik memperkuat proses memori, membantu siswa memahami dan mengucapkan kata dengan lebih tepat melalui pengulangan lisan yang diiringi lagu. Selaras dengan pendapat Koch, A. & Webb, M. (2020) menemukan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran kosakata bahasa anak meningkatkan retensi dan keterlibatan siswa, terutama pada anak usia dini. Musik membantu proses memori verbal dan pengucapan yang benar.

Penutup, guru melakukan refleksi mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa. Di akhir sesi, guru meminta siswa untuk memilih hewan favorit mereka dan memberikan alasan mengapa mereka menyukai hewan tersebut. Guru juga merencanakan kegiatan berikutnya untuk menggambar hewan favorit mereka dan menceritakan tentang hewan tersebut menggunakan nama-nama dalam bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

4) Pengenalan Profesi dalam Bahasa Indonesia

Tabel 4 Langkah-Langkah Pembelajaran Materi Profesi

Rencana Kegiatan Belajar Mengajar	Pelaksanaan di Kelas
Pendahuluan 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam "Assalamualaikum." 2. Peserta didik menjawab salam guru. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Peserta didik merespons pertanyaan guru. 5. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa.	Di kelas, guru memulai dengan memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa, yang diikuti dengan interaksi untuk membangun hubungan yang positif. Guru kemudian memperkenalkan poster visual tentang profesi atau pekerjaan di depan kelas, dengan cara yang menarik dan mengundang perhatian siswa. Siswa terlihat tertarik dengan poster ini, dengan beberapa siswa mungkin mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang profesi yang siswa ketahui

6. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu memperkenalkan tentang profesi	
Kegiatan Inti 8. Guru memperkenalkan poster visual yang menampilkan gambar-gambar beberapa profesi seperti dokter, guru, polisi, petani, dan tukang pos. 9. Guru membacakan nama-nama profesi tersebut dengan jelas dan mengulang beberapa kali agar siswa dapat mengucapkannya dengan benar. 10. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang nama-nama profesi tersebut dan mengikuti pengantar guru dengan aktif.	Guru menggunakan media visual berupa poster yang menampilkan gambar-gambar beberapa profesi, seperti dokter, guru, polisi, petani, dan tukang pos. Poster ini disajikan dengan cara yang menarik dan mengundang perhatian siswa. Siswa terlihat antusias dan beberapa mungkin mengajukan pertanyaan tentang profesi-profesi yang tergambar di poster. Guru menjelaskan secara singkat tentang masing-masing profesi, misalnya: 1. Dokter: Orang yang menyembuhkan orang sakit. 2. Guru: Orang yang mengajar di sekolah. 3. Polisi: Orang yang menjaga keamanan masyarakat. 4. Petani: Orang yang bekerja di ladang dan bercocok tanam. 5. Tukang Pos: Orang yang mengantarkan surat. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru dan mengulang nama-nama profesi tersebut setelah guru. Mereka juga diajak untuk berdiskusi singkat tentang apa yang mereka ketahui atau kira-kira peran dari masing-masing profesi tersebut.
Penutup 11. Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap profesi-profesi yang telah dikenal, menekankan pengulangan nama-nama profesi dalam bahasa Indonesia untuk memperkuat pemahaman. 12. Guru menanyakan kepada siswa tentang profesi mana yang paling menarik bagi mereka dan alasan di balik pilihan mereka. 13. Guru merencanakan kegiatan selanjutnya untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang profesi,	Di akhir sesi, guru meminta siswa untuk memilih profesi favorit mereka dan memberikan alasan mengapa mereka memilih profesi tersebut. Guru merencanakan kegiatan berikutnya, yaitu meminta siswa untuk menggambar profesi favorit mereka dan menceritakan tentang profesi tersebut menggunakan nama-nama dalam bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

misalnya dengan mendiskusikan peran dan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap profesi tersebut.	
--	--

Tabel 4 ini merupakan rangkaian proses pembelajaran yang telah di buat sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang akan di pelajari. Materi yang diperkenalkan adalah profesi atau pekerjaan. Ini merupakan tema yang sangat kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Dalam memperkenalkan profesi, guru bisa: menyebutkan nama-nama profesi yang familiar bagi siswa (misalnya: guru, dokter, polisi). Mengaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari (misalnya: “Siapa yang pernah ke dokter?”, “Apa tugas polisi menurut kalian?”). Menyampaikan fungsi dan peran dari setiap profesi secara sederhana dan menarik.

Kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini, guru menggunakan metode pembelajaran auditori dengan cara membacakan nama-nama profesi secara jelas dan lantang, seperti: dokter, guru, polisi, pemadam kebakaran, tukang bangunan, dan sebagainya. Menurut Nurhasanah, R. (2019) Pembelajaran kosa kata dengan metode mendengar dan mengulang efektif dalam membantu siswa usia dini mengenal kata dan meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara.

Penutup, pada tahap penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan menanyakan secara langsung: “Profesi mana yang paling kalian sukai hari ini? Kenapa kalian tertarik pada profesi itu?” Pertanyaan ini bukan hanya untuk mengetahui minat siswa, tetapi juga untuk: mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif, karena siswa diminta menyampaikan alasan di balik pilihan mereka, mengembangkan keterampilan berbicara dan mengemukakan pendapat, menggali ketertarikan individu, yang dapat membantu guru merancang kegiatan belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

5) Pengenalan Keluarga dalam Bahasa Indonesia

Tabel 5 Langkah-langkah Pembelajaran Materi Keluarga

Rencana Kegiatan Belajar Mengajar	Pelaksanaan di Kelas
Pendahuluan 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam "Assalamualaikum." 2. Peserta didik menjawab salam guru. 3. Guru menanyakan kabar peserta didik. 4. Peserta didik merespons pertanyaan guru. 5. Guru mempersilakan ketua kelas untuk memimpin doa. 6. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu pengenalan keluarga	Di kelas, guru memulai dengan memasuki kelas dan memberikan salam kepada siswa, yang diikuti dengan interaksi untuk membangun hubungan yang positif. Guru kemudian memperkenalkan poster visual keluarga di depan kelas, dengan cara yang menarik dan mengundang perhatian siswa. Siswa terlihat tertarik dengan poster ini, dengan beberapa siswa mungkin mengajukan pertanyaan atau berdiskusi tentang keluarga.

Kegiatan Inti 8. Guru memperkenalkan poster visual yang menampilkan gambar-gambar anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, dan sebagainya. 9. Guru membacakan nama-nama anggota keluarga tersebut dengan jelas dan mengulang beberapa kali agar siswa dapat mengucapkannya dengan benar. 10. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang nama-nama anggota keluarga tersebut dan mengikuti pengantar guru dengan aktif.	Guru memperkenalkan media visual berupa poster yang menampilkan gambar-gambar anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, dan sebagainya. Guru membacakan nama-nama anggota keluarga tersebut dengan jelas dan mengulang beberapa kali agar siswa dapat mengucapkannya dengan benar. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang nama-nama anggota keluarga tersebut dan mengikuti pengantar guru dengan aktif. Guru menjelaskan secara singkat tentang masing-masing anggota keluarga, misalnya: 1. Ayah: Orang yang menjadi kepala keluarga dan bekerja untuk menyediakan kebutuhan keluarga. 2. Ibu: Orang yang mengurus rumah tangga dan merawat anak-anak. 3. Kakak: Saudara yang lebih tua dari adik-adiknya. 4. Adik: Saudara yang lebih muda dari kakak-kakaknya. 5. Kakek: Orang tua dari ayah atau ibu kita yang sudah lanjut usia. 6. Nenek: Orang tua dari ayah atau ibu kita yang sudah lanjut usia. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru dan mengulang nama-nama anggota keluarga tersebut setelah guru. Mereka juga diajak untuk berdiskusi singkat tentang peran dan hubungan antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.
Penutup 11. Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap anggota-anggota keluarga yang telah dikenal, menekankan pengulangan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Indonesia untuk memperkuat pemahaman. 12. Guru menanyakan kepada siswa tentang anggota keluarga mana	Guru melakukan refleksi bersama siswa terhadap anggota-anggota keluarga yang telah dikenal, menekankan pengulangan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Indonesia untuk memperkuat pemahaman. Guru juga menanyakan kepada siswa tentang anggota keluarga mana yang paling dekat dengan mereka dan mengapa.

yang paling dekat dengan mereka dan mengapa. 13. Guru merencanakan kegiatan selanjutnya untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang anggota keluarga, misalnya dengan meminta siswa untuk menceritakan tentang keluarga mereka di rumah menggunakan kosakata bahasa Indonesia yang telah dipelajari.	
--	--

Tabel 5 ini merupakan rangkaian proses pembelajaran yang telah di buat sesuai dengan Langkah-langkah pembelajaran. Pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa dengan pengetahuan yang akan di pelajari. Memberikan salam menciptakan rasa kehadiran guru yang penuh perhatian, sehingga siswa merasa dihargai dan diperhatikan secara emosional. Siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi terhadap media visual: Beberapa siswa tampak tersenyum, menunjuk gambar, atau menyebutkan nama anggota keluarga mereka. Hal ini menandakan bahwa media yang digunakan guru berhasil memancing rasa ingin tahu dan mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan materi pelajaran.

Kegiatan inti, pada tahap ini guru menjelaskan secara singkat tentang masing-masing anggota keluarga, misalnya, ayah: Orang yang menjadi kepala keluarga dan bekerja untuk menyediakan kebutuhan keluarga, ibu: Orang yang mengurus rumah tangga dan merawat anak-anak, kakak: Saudara yang lebih tua dari adik-adiknya, adik: Saudara yang lebih muda dari kakak-kakaknya, kakek: Orang tua dari ayah atau ibu kita yang sudah lanjut usia, nenek: Orang tua dari ayah atau ibu kita yang sudah lanjut usia.

Penutup, Di akhir pembelajaran, guru mengomunikasikan rencana kegiatan berikutnya kepada siswa, yaitu memperdalam pemahaman mereka tentang anggota keluarga dengan cara yang lebih personal dan interaktif. Guru menyampaikan dengan jelas bahwa pada pertemuan berikutnya siswa akan diajak untuk menceritakan tentang keluarga mereka sendiri. Penjelasan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan emosional agar merasa siap dan antusias mengikuti kegiatan selanjutnya.

2. Penyiapan Media Poster

1) Media Poster Pengenalan ABJAD

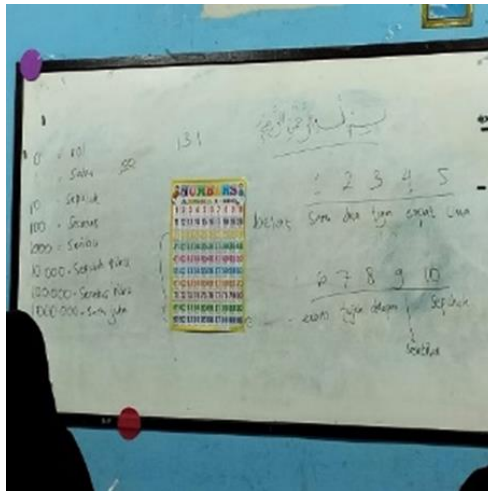


Gambar 4.1: Media Poster Pengenalan abjad

Dengan adanya media poster abjad memudahkan siswa dalam mengenal huruf- huruf alfabet secara visual, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dasar membaca dan menulis. Poster ini juga memberikan gambaran yang jelas tentang bentuk huruf, urutan abjad, serta contoh kata yang diawali dengan setiap huruf, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini mendukung proses belajar yang lebih efektif, terutama bagi siswa BIPA di Eakkapapsasanawich School, Thailand yang masih dalam tahap awal mengenal abjad. Dengan menggunakan media poster abjad, siswa BIPA di Eakkapapsasanawich School, Thailand, dapat lebih mudah mengingat dan mengidentifikasi huruf-huruf alfabet dalam bahasa Indonesia.

Poster ini tidak hanya memperkenalkan abjad, tetapi juga memperkaya kosakata mereka melalui contoh kata-kata sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan visual ini membantu mempercepat pemahaman mereka terhadap struktur bahasa Indonesia, memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Selain itu, media ini juga memungkinkan guru untuk mengajarkan materi dengan cara yang lebih bervariasi, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

2) Media Poster Pengenalan Angka



Gambar 4.2: Media Poster Pengenalan Angka

Adanya media poster angka mempunyai banyak manfaat di luar pembelajaran bahasa Indonesia seperti, dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar matematika dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami. Poster angka ini memudahkan siswa untuk mengenal angka-angka, urutan hitungan, serta mengaitkannya dengan objek atau gambar yang relevan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar mengenal angka dari 1 hingga 10 atau lebih, serta belajar menghitung dan memahami operasi matematika sederhana seperti penjumlahan dan pengurangan. Media ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa, mempermudah proses belajar, dan membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik dan interaktif, terutama bagi siswa BIPA yang baru Mengenal angka dalam bahasa Indonesia.

3) Media Poster Pengenalan Hewan



Gambar 4.3: Media Poster Pengenalan Hewan

Adanya media poster hewan akan mempermudah siswa BIPA Thailand dalam mengenal kosakata bahasa Indonesia yang berhubungan dengan dunia hewan. Poster ini tidak hanya memperkenalkan nama-nama hewan, tetapi juga memberikan gambar visual yang jelas, sehingga siswa dapat mengaitkan kata dengan objek nyata. Hal ini membantu memperkaya perbendaharaan kata mereka, meningkatkan pemahaman tentang lingkungan sekitar, dan memudahkan mereka untuk berkomunikasi dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, media ini dapat membuat pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penggunaan lagu untuk memperkenalkan suara hewan juga dapat mempermudah ingatan siswa dalam memahami dan memperkaya materi tentang hewan. Berikut lagu Pengenalan Hewan.

“Kucing meong,,, kucing meong
bebek wek-wek,, bebek wek wek
ayam kukuruyuk,, ayam kukuruyuk
sapi moow,, kambing mbek”

Pengenalan hewan melalui lagu juga memberikan kesan santai dan menyenangkan bagi siswa BIPA Thailand, karena lagu memiliki daya tarik yang dapat membuat mereka lebih mudah mengingat kosakata dan informasi terkait hewan. Melalui irama dan lirik yang sederhana, siswa dapat lebih cepat mengasosiasikan nama hewan dengan karakteristik atau suara hewan tersebut. Metode ini juga memperkaya pengalaman belajar mereka dengan pendekatan yang multisensori, di mana mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang aktif seperti bernyanyi atau bergerak. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan, berbicara, dan memori siswa secara menyeluruh.

4) Media Poster Pengenalan Profesi



Gambar 4.4: Media Poster Pengenalan Profesi

Media poster profesi sangat mempermudah siswa BIPA dalam memahami berbagai profesi yang ada di Indonesia. Dengan visual yang menarik dan penjelasan yang sederhana, poster ini dapat membantu mereka mengenali nama-nama profesi, tugas-tugas yang dilakukan, serta kosa kata yang relevan dalam konteks pekerjaan. Hal ini tidak hanya memperkaya kosakata siswa, tetapi juga memberikan pemahaman tentang dunia kerja di Indonesia secara lebih mendalam. Selain itu, media poster profesi juga dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa BIPA, karena mereka belajar untuk mengidentifikasi dan menggunakan istilah-istilah yang berkaitan dengan pekerjaan dalam konteks yang praktis. Ini membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara tentang topik-topik yang berhubungan dengan pekerjaan dan karier, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam

situasi formal. Dengan demikian, poster profesi menjadi sarana yang sangat berguna untuk mempercepat proses integrasi siswa ke dalam masyarakat Indonesia.

5) Media Poster Pengenalan Keluarga



Gambar 4.5: Media Poster Pengenalan keluarga

Media poster keluarga juga salah satu cara untuk mempermudah untuk pembelajaran bagi siswa BIPA, karena dengan gambar dan penjelasan yang jelas, siswa dapat lebih mudah mengenali hubungan antar anggota keluarga serta kosakata yang terkait. Poster ini membantu siswa memahami istilah-istilah penting dalam konteks keluarga, seperti ayah, ibu, saudara, kakek, nenek, dan sebagainya, yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, poster keluarga juga memungkinkan siswa untuk belajar tentang budaya sosial di Indonesia, memperkenalkan struktur keluarga yang umumnya berlaku, serta memperkaya pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Media poster dibuat dengan tujuan untuk memvisualisasikan informasi secara menarik dan mudah diingat. Poster ini akan digunakan untuk mendukung penjelasan materi di kelas. Desain poster mencakup penggunaan warna yang menarik, gambar-gambar yang relevan, dan teks yang ringkas namun informatif. Setiap poster fokus pada satu konsep utama, seperti pengenalan abjad, angka, hewan, profesi, dan keluarga. Melalui poster tersebut, informasi dapat disajikan secara ringkas dan menarik, sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan.

3. Penyiapan Latihan dan Penilaian

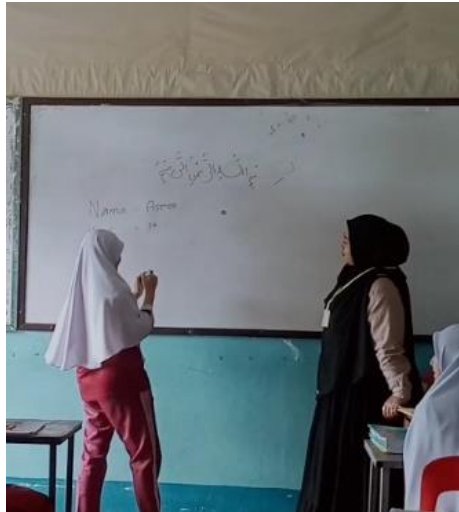


Gambar 4.6: Poster Club Bahasa

Untuk lebih memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, peneliti membuat program "Club Bahasa" yang diadakan setelah shalat isya' di sekolah. Program ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan tambahan untuk berlatih dan mengaplikasikan bahasa Indonesia dalam konteks yang lebih santai dan informal. Meskipun minat siswa laki-laki terhadap program ini rendah, diharapkan dengan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik, mereka dapat tertarik untuk ikut serta. Di kegiatan ini guru sudah mempersiapkan pertanyaan seputar angka, penulisan abjad, hewan, profesi, dan keluarga.

Pelaksanaan

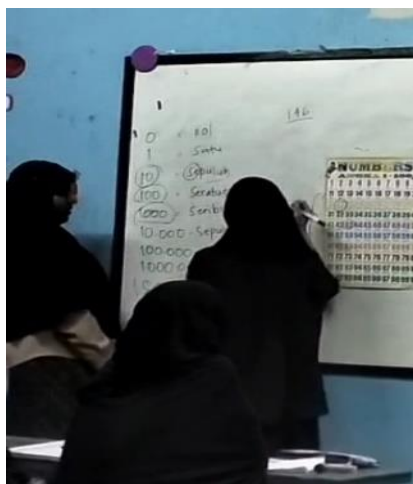
Dalam penelitian ini, Pelaksanaan penggunaan media poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang lingkungan di Eakkapapsasanawich Islamic School di Thailand dirancang untuk membantu siswa BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) memahami dan mengingat kosakata serta konsep dasar dalam bahasa Indonesia melalui visualisasi yang menarik dan mudah diingat. Media poster digunakan untuk mendukung penjelasan materi di kelas dengan desain yang mencakup warna yang menarik, gambar-gambar yang relevan, dan teks yang ringkas namun informatif.



Gambar 1: Suasana Pengenalan ABJAD dan Perkenalan Diri

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, siswa menuliskan nama siswa tersebut menggunakan abjad Bahasa Indonesia. Dalam pertemuan pertama ini beberapa siswa kurang percaya diri untuk memperkenalkan identitasnya untuk maju ke depan. Peneliti berinisiatif akan memberikan hadiah untuk siapapun siswa yang bersedia untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas. Dengan cara yang sederhana ini akhirnya siswa banyak yang berebut dan bersedia memperkenalkan dirinya kepada peneliti dan teman sekelasnya.

Kegiatan ini mencakup pengajaran abjad bahasa indonesia dan pengenalan diri. Guru menggunakan berbagai metode seperti penggunaan poster, gambar-gambar, dan latihan menulis untuk membantu siswa, seperti meminta mereka untuk memperkenalkan diri di depan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan berbicara siswa serta rasa percaya diri.



Gambar 2: Pengenalan Angka Menggunakan Media Poster

Di kegiatan ini guru menampilkan poster visual yang berisi angka-angka mulai dari satuan hingga ribuan. Poster ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep angka secara visual dan memperkuat daya ingat mereka. Guru menjelaskan setiap angka dan

memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan poster, misalnya dengan menyebutkan angka-angka yang mereka lihat atau mengidentifikasi angka tertentu.

Proses ini membantu siswa dalam menginternalisasi konsep-konsep angka yang baru dipelajari dan mempersiapkan mereka untuk pembelajaran berikutnya dengan lebih baik. Dengan demikian, modul ini dirancang untuk memastikan siswa tidak hanya memahami konsep angka secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam berbagai konteks, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran lanjutan. Guru di sekolah tersebut memanfaatkan poster angka untuk memperkenalkan konsep angka dari satuan hingga ribuan. Meskipun ada potensi untuk memperkenalkan nominal angka jutaan, guru membatasi pembelajaran hingga ribuan saja, sesuai dengan kebutuhan lokal dan konteks nilai mata uang Thailand. Hal ini menciptakan rasa penasaran dan motivasi belajar yang tinggi di antara siswa.



Gambar 3: Pengenalan Hewan Dengan Menggunakan Media Poster

Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan poster visual yang menampilkan gambar-gambar hewan-hewan yang berbeda beserta namanya dalam bahasa Indonesia. Guru secara bergantian membacakan nama-nama hewan tersebut dengan jelas dan menjelaskan beberapa ciri khas dari setiap hewan, seperti tempat hidup dan makanan favoritnya. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang nama-nama hewan tersebut dan mengikuti penjelasan guru dengan penuh perhatian.

“Kucing meong,, kucing meong
bebek wek-wek,, bebek wek wek
ayam kukuruyuk,, ayam kukuruyuk
sapi moow,, kambing mbek”

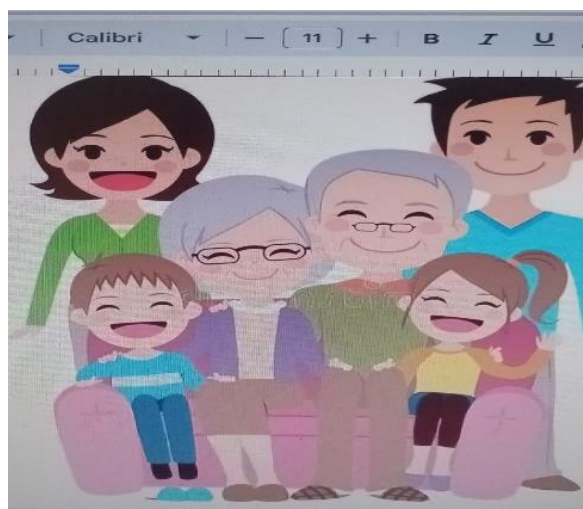
Guru menyikan lagu “Suara Hewan” agar pembelajaran terkesan santai dan menarik. Adanya lagu yang dinyanyikan ini dapat menumbuhkan semangat siswa supaya tidak merasa bosan dan mengantuk. Siswa yang tidak ikut berpartisipasi dalam menyanyikan lagu tersebut di evaluasi di berikan hukuman ringan dengan menyanyikan lagu “Suara Hewan” tersebut di depan siswa yang lainnya. Dengan menyanyikan lagu suara hewan ini, dapat membantu anak-anak mengenali berbagai jenis hewan dan menirukan suara mereka dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. meskipun suara hewan yang dikenali di thailand sangatlah berbeda, lagu ini tetap dapat disesuaikan dengan konteks, sehingga siswa di berbagai negara bisa belajar mengenali hewan-hewan yang umum di lingkungan mereka sambil tetap menikmati irama dan lirik yang menghibur.



Gambar 4: Pengenalan Profesi Menggunakan Media Poster

Guru menjelaskan secara singkat tentang setiap profesi, seperti dokter yang menyembuhkan orang sakit, guru yang mengajar di sekolah, polisi yang menjaga keamanan, petani yang bekerja di ladang, dan tukang pos yang mengantar surat. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru dan mengulang nama-nama profesi tersebut setelah guru. Mereka juga diajak untuk berdiskusi singkat tentang peran dan pekerjaan yang mungkin dilakukan oleh setiap profesi. Guru juga menanyakan cita-cita siswa ketika mereka dewasa nanti, tidak sedikit siswa bercita-cita sebagai dokter dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mulai memiliki gambaran tentang peran penting profesi tersebut dalam kehidupan masyarakat, serta terdorong oleh keinginan untuk membantu orang lain dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Pembelajaran ini membantu siswa untuk mengenali profesi-profesi secara langsung dan memahami tugas serta peran mereka dalam masyarakat. Melalui penggunaan media visual seperti poster, siswa dapat memvisualisasikan berbagai jenis pekerjaan dan mengidentifikasi profesi-profesi tersebut dengan nama mereka dalam bahasa Indonesia. Diskusi yang terjadi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang pilihan profesi yang menarik bagi mereka, serta membuka wawasan mereka tentang dunia kerja dan karir di masa depan.



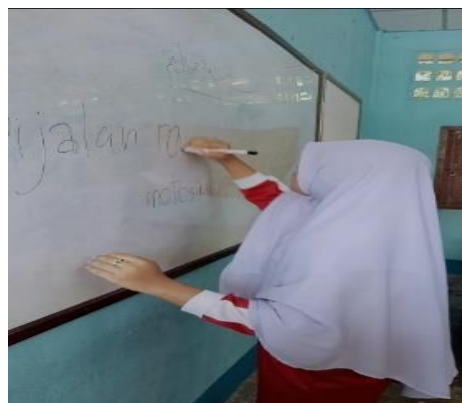
Gambar 5: Pengenalan Keluarga Menggunakan Media Poster

Pada kegiatan ini, guru memperkenalkan poster visual yang menampilkan gambar-gambar anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, adik, kakek, nenek, dan lainnya. Poster ini disajikan secara menarik agar dapat mengundang minat siswa. Guru membacakan nama-nama anggota keluarga tersebut dengan jelas dan mengulang beberapa kali agar siswa dapat mengucapkannya dengan benar. Siswa diberi kesempatan untuk mengulang nama-nama anggota keluarga tersebut dan aktif mengikuti pengantar guru. Guru menjelaskan secara singkat tentang masing-masing anggota keluarga yang tergambar di poster. Misalnya, ayah adalah kepala keluarga yang bekerja untuk menyediakan kebutuhan keluarga, ibu adalah yang mengurus rumah tangga dan merawat anak-anak, kakak adalah saudara yang lebih tua, adik adalah saudara yang lebih muda, kakek dan nenek adalah orang tua dari ayah atau ibu yang sudah lanjut usia. Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru dan mengulang nama-nama anggota keluarga tersebut setelah guru. Mereka juga diajak untuk berdiskusi singkat tentang peran dan hubungan antar anggota keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih memahami struktur keluarga dan hubungan antar anggota keluarga dalam konteks budaya Indonesia. Mereka juga dapat memperluas kosa kata bahasa Indonesia mereka, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan keluarga. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat membantu siswa memahami peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga serta meningkatkan rasa kebersamaan dan penghargaan terhadap keluarga mereka sendiri.

Evaluasi dan Penilaian

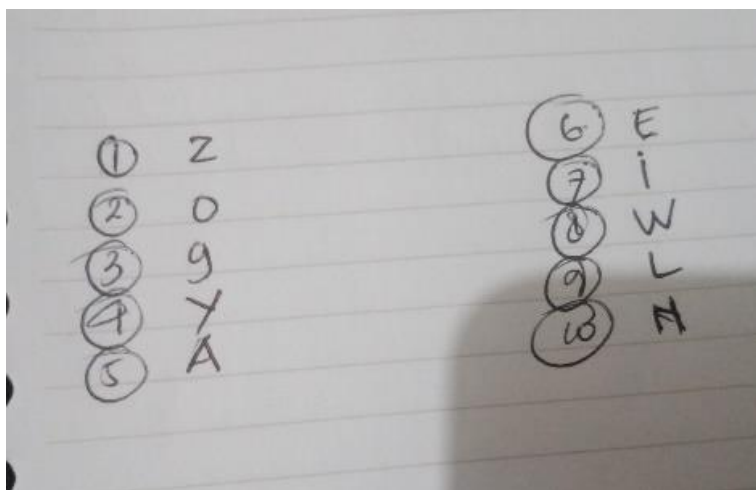
Penilaian dalam menyimak bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari poin maksimal sejumlah 100. Setiap hasil tulisan peserta didik digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam mendengar kosakata bahasa Indonesia. Di Latihan pertama, setiap siswa dipilih oleh peneliti secara acak untuk menuliskan kosa kata yang diucapkan oleh peneliti kemudian ditulis kembali di papan tulis.



Gambar 6: Penulisan Kata Dari Audio Visual

Kosa kata yang diajukan seperti: pagiku cerah, jalan, raya, matahari, bersinar, guruku, dan lain-lain. Terlihat pada gambar di atas masih terdapat beberapa kesalahan dan ejaan yang kurang tepat dalam penulisan kosa kata tersebut. Sehingga perlu dilakukan revisi dan pendampingan agar siswa dapat memahami penggunaan bahasa yang benar serta meningkatkan kemampuan literasi mereka secara bertahap. Hal yang dapat dilakukan oleh

guru meliputi latihan menulis yang rutin, pembiasaan membaca, serta bimbingan langsung dari guru dalam mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan yang ditemukan. Peneliti memberikan Latihan soal berupa menyimak abjad. Misalnya, di dalam audio visual menyebutkan abjad C bagaimana penulisan abjad C yang benar. Hal ini bertujuan agar murid lebih fokus dan lebih teliti lagi dengan pemilihan abjad yang mereka dengar.



Gambar 7: Soal Latihan Abjad 1

Tabel 6 Hasil Penilaian Menyimak bahasa Indonesia Sebelum Pembelajaran dengan Media Poster

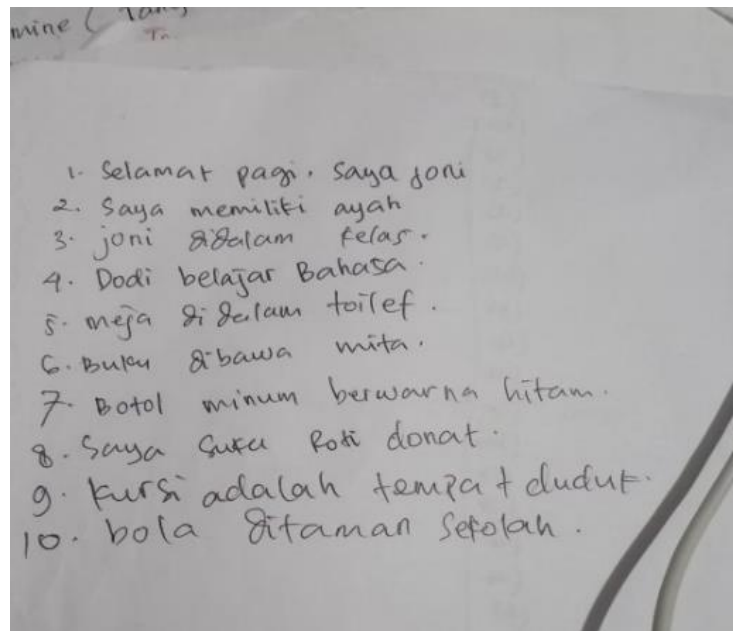
NO	NAMA	NILAI
1	A	70
2	B	80
3	C	60
4	D	60
5	E	20
6	F	80
7	G	50
8	H	30
9	I	70
10	J	10
11	K	0

Penilaian ini dilakukan dengan cara menggunakan audio visual untuk membunyikan satu abjad untuk ditulis kembali dengan benar. Hal ini melatih pendengaran siswa agar lebih teliti dalam Latihan soal pertama ini. Latihan soal ini terdiri dari 10 soal audio visual yang dirancang untuk mengasah kemampuan mendengarkan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam mengenali dan menulis huruf dengan akurat. Melalui latihan ini, siswa juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam membedakan suara huruf yang mungkin terdengar mirip, serta memperbaiki ketelitian dalam menulis sesuai dengan bunyi yang didengar. Penilaian menggunakan metode audio visual ini diharapkan dapat membantu siswa BIPA dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia mereka, khususnya dalam hal pengucapan dan penulisan.

Dari hasil penilaian, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan mendengar siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80, diraih oleh tiga siswa (B, dan F). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mendengar dan menuliskan kata-kata dengan benar. Namun, terdapat pula siswa yang

memperoleh nilai sangat rendah, dengan nilai terendah 0 dan 10, yang masing-masing diraih oleh siswa J dan K. Hal ini dikarenakan, siswa masih sulit untuk membedakan kalimat yang mereka dengar. Sedangkan beberapa dari mereka hanya mengetahui aksan abjad dalam Bahasa Inggris bukan menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat dan benar.

S

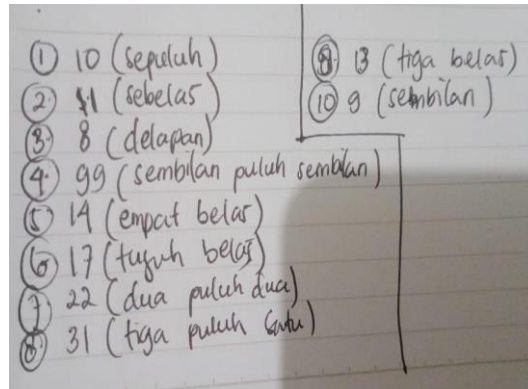


Gambar 8: Latihan Soal Penulisan Kalimat

Tabel 7 Hasil Penilaian Mendengar bahasa Indonesia (Dikte) Setelah Pembelajaran dengan Media Poster

NO	NAMA	NILAI
1	A	80
2	B	90
3	C	60
4	D	70
5	E	50
6	F	80
7	G	70
8	H	50
9	I	90
10	J	70
11	K	30

Di penilaian akhir, peneliti membuat Latihan soal dikte dengan jumlah 10 soal sebagai bentuk perbandingan antara pembelajaran awal sebelum menggunakan media poster dan sesudah menggunakan media poster. Penilaian dalam mendengarkan bahasa Indonesia (dikte) dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari poin maksimal sejumlah 100. Setiap hasil tulisan peserta didik digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam mendengar kosakata bahasa Indonesia. Pertanyaan yang diajukan yaitu Selamat pagi, saya joni, Saya memiliki ayah, Joni di dalam kelas, Dodi belajar Bahasa, Meja di dalam toilet, Buku dibawa mita, Botol minum berwarna hitam, Saya suka roti donat, Kursi adalah tempat duduk, Bola ditaman sekolah.



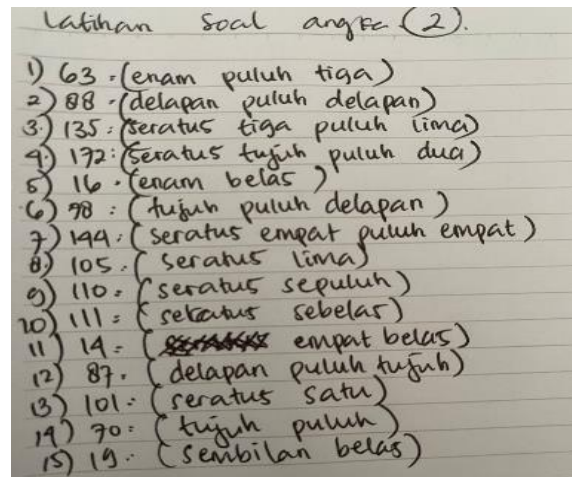
Gambar 9: Latihan Soal Angka 1

Tabel 8 Hasil Penilaian Menulis Angka Bahasa Indonesia

NO	NAMA	NILAI
1	A	20
2	B	60
3	C	40
4	D	40
5	E	70
6	F	70
7	G	20
8	H	30
9	I	50
10	J	40
11	K	50

Sebelum menggunakan media poster variasi nilai cukup rendah dalam kemampuan menulis angka dengan rata-rata 44,5%. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 70 diraih oleh dua siswa (E dan F). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam menulis angka dengan benar. Namun, terdapat pula siswa yang memperoleh nilai sangat rendah, dengan nilai terendah 20, yang masing-masing diraih oleh siswa (A dan G). Hal ini dikarenakan, siswa masih sulit untuk membedakan satuan, belasan, puluhan. Disinilah fungsi media poster untuk memecahkan masalah tersebut. Karena, murid akan di buat lebih fokus dan paham dengan adanya gambar-gambar yang menarik dalam penyampaian materi angka ini.

Penilaian dalam menulis terutama dalam menulis angka dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian yang terdiri dari poin maksimal sejumlah 100. Setiap hasil tulisan peserta didik digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam menulis angka dalam bahasa Indonesia. Pertanyaan yang diajukan yaitu 10, 11, 8 99, 14, 17, 22, 31, 13, 9. Pertanyaan ini harus dijawab dalam kata-kata bahasa Indonesia.



Gambar 10: Latihan Soal Angka 2

Tabel 9 Hasil Penilaian Menulis Angka Bahasa Indonesia

NO	NAMA	NILAI
1	A	86
2	B	93
3	C	93
4	D	80
5	E	93
6	F	100
7	G	73
8	H	73
9	I	100
10	J	80
11	K	100

Pertanyaan yang diberikan dalam evaluasi ini adalah 69, 88, 135, 172, 16, 78, 144, 105, 110, 111, 14, 87, 101, 70, dan 19. Hasil dari jawaban siswa menunjukkan seberapa baik mereka mampu menangkap dan merepresentasikan angka-angka tersebut secara tertulis. Dari rata-rata sebelumnya 44,5% meningkat menjadi 81,5%. Hal ini menyatakan bahwa media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh 100 diraih oleh 3 siswa (F, I, dan K), sedangkan nilai terendah yang diperoleh 73 diraih oleh siswa (G dan H). Meskipun kedua siswa mendapatkan nilai terendah yakni skor 73 namun dibanding latihan sebelum menggunakan media poster hasil tersebut sangatlah meningkat dan banyak sekali perubahan dari keduanya dalam memahami materi yang diajarkan.

Nilai-nilai ini menunjukkan distribusi yang cukup bervariasi di antara siswa, di latihan akhir ini semua siswa memperoleh nilai di atas 70. Distribusi nilai ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penguasaan keterampilan menulis angka dalam bahasa Indonesia. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam penguasaan materi menulis angka antara siswa yang berbeda.

Data dari hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu mencapai nilai sempurna, siswa (F, I, dan K) yang memperoleh nilai 100. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sangat baik dan mampu menulis angka-angka tersebut dengan benar. Di sisi lain, terdapat siswa seperti siswa G dan H yang mendapatkan nilai 73, mengindikasikan adanya sedikit kesulitan yang signifikan dalam menulis angka-angka ini. Kemungkinan, siswa ini mengalami kendala dalam pemahaman atau kurang fokus saat tes dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini disimpulkan sebagai berikut. (1) perencanaan pembelajaran BIPA tentang lingkungan dengan media poster di Eakkapapsasanawich Islamic School, Krabi, Thailand, menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, terutama siswa laki-laki yang sebelumnya lebih tertarik pada kegiatan non-akademik. Melalui penggunaan poster yang menarik secara visual, pembelajaran diharapkan menjadi lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat materi bahasa Indonesia, (2) pelaksanaan penggunaan media poster pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang lingkungan di Eakkapapsasanawich Islamic School, Thailand, menunjukkan bahwa media ini efektif dalam membantu siswa BIPA memahami dan mengingat kosakata serta konsep dasar bahasa Indonesia. Siswa, terutama yang belum familiar dengan abjad dan angka dalam bahasa Indonesia, mendapatkan manfaat dari visualisasi yang menarik dan interaktif, dan (3) penilaian menunjukkan bahwa menggunakan poster menunjukkan adanya variasi kemampuan yang signifikan di antara siswa dalam keterampilan mendengar dan menulis angka dalam bahasa Indonesia. Dalam tes mendengar (dikte), nilai tertinggi adalah 100 pada latihan kedua dan terendah adalah 0 pada latihan pertama, mengindikasikan perbedaan besar dalam kemampuan mendengar dan menulis yang benar

Penerapan permainan semacam ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, tetapi juga meningkatkan tingkat keterlibatan dan motivasi mereka dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang inovatif dan bermain, siswa dapat lebih mudah menyerap pengetahuan bahasa Indonesia sambil memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan berkesan.. Ini dapat membantu dalam mengevaluasi sejauh mana pendekatan ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi & Supriyono. (2013). Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Anderson, A. (2023). *Judul Artikel atau Buku*. Nama Jurnal atau Penerbit.
- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Gunawan, S., Risnita, R., & Hayat, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 184–194.
- Husaini Usman. (2014). Manajemen: teori, praktik & riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Kaharuddin. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Komariah, Nur. 2018. Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia. *Perspektif*. 16(1): 107-112.
- Kurniasih, D. (2021). Analisis Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Sahabatku Indonesia Tingkat Dasar. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–45. <https://doi.org/10.31503/madah.v12i1.305>
- Putriana, R. (2020). *Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 123-130.
- Ridwan, M., (2018). Learning of local environmental wisdom in oral literature of madurese traditional song in sumenep. *ISCE: Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 2(1), pp.93-103.
- Riessman, C. K. (2021). *Narrative Methods for the Human Sciences*. Sage Publications.
- Sadiman, Arief S dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8–9. [https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance Notebook 2.6 Smoke.pdf](https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/Governance%20Notebook%202.6%20Smoke.pdf)
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Werdiningsih, D. (2013). STRATEGI KOMUNIKASI PENUTUR ANAK DALAM INTERAKSI DENGAN BERBAGAI MITRATUTUR PADA LINGKUNGAN MASYARAKAT DIGLOSIK. *LITERA*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v9i2.1176>
- Wicaksono, H. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI.